



Warga Yogya-Sleman Bebas Internet Gratis

YOGYAKARTA – Pemkot Yogyakarta serius mewujudkan konsep *smart city* atau kota cerdas di wilayahnya. Warga nantinya dimanjakan beragam pelayanan publik berbasis *online*, sekaligus kawasan bebas akses internet (*free Wi-Fi*) yang tersebar merata di setiap kelurahan.

Keseriusan Pemkot Yogyakarta mewujudkan konsep *smart city* terlihat dari terbitnya Peraturan Wali Kota Nomor 15/-2015 tentang E-Government. "E-Government ini cikal bakal *smart city*, nanti semua pelayanan yang berhubungan langsung dengan masyarakat akan memanfaatkan aplikasi *online*. Serta sinkronisasi sistem informasi di tiap instansi pemerintah, misalnya sistem informasi manajemen pegawai dan laporan keuangan," papar Kepala Bagian Teknologi Informasi dan Telematika (TIT) Kota Yogyakarta, Sukadarmasman kepada KORAN SINDO YOGYA kemarin.

Di tahap awal, Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah (DBGAD) tahun ini membangun Gedung Pangkalan Data di kompleks Balai Kota Yogyakarta. Seluruh layanan birokrasi dan publikasi terkoneksi dan terpusat di gedung yang biaya pembangunannya menyedot APBD senilai Rp8,3 miliar itu.

Sesuai Perwal No 15/2015,

penerapan sistem E-Government akan dilakukan secara bertahap. Tahap pertama dilakukan pada 2016-2018, dilanjutkan tahap dua 2019-2021, 2022-2024, 2025-2027, dan tahap terakhir 2028-2031.

Sejumlah layanan publik di Kota Yogyakarta juga telah dilayani memanfaatkan aplikasi *online*. Di antaranya layanan Unit Pengaduan Informasi dan Keluhan (UPIK) atau Konsultasi Belajar Online (KBS) yang dikelola oleh Dinas Pendidikan, layanan lebih dari 30 perizinan di Dinas Perizinan, serta pelayanan administrasi kepen-

dudukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

"Ke depan, kami berharap semua SKPD (satuan kerja perangkat daerah) bisa mengembangkan aplikasi seperti itu. Kami upayakan agar pelayanan publik bisa diakses *online*, dengan syarat masyarakat memiliki basis nomor induk kependudukan (NIK)," kata Sukadarmasman.

Selain itu, ke depan seluruh kantor pemerintahan mulai kelurahan hingga SKPD, termasuk kantor swasta hingga pusat perbelanjaan disediakan fasilitas *free Wi-Fi* (*wireless fidelity*) bagi masyarakat. Hingga kini bagian TIT telah mengembangkan jaringan serat optik mulai dari balai kota hingga ke

sejumlah wilayah. "Sudah ada sekitar 115 titik yang terhubung jaringan serat fiber," ucapnya.

Ke Hal 7

Laporan Khas

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☒ Positif	☐ Segera	☒ Untuk Diketahui
☐ Netral	☒ Biasa	☐ Jumpa Pers

KAYA INFORMATIKA

Kota Yogyakarta menapak jalan menuju smart city atau kota cerdas. Tak sebatas layanan birokrasi dan publik berbasis online, ke depan warga bakal dimanjakan berbagai kawasan free Wi-Fi dengan alokasi dari APBD Kota.

YANG DIPERKUAT:

- Infrastruktur jaringan
- Infrastruktur sistem informasi
- Integrasi data
- Pengembangan aplikasi terintegrasi
- Data warehouse
- Implementasi kebijakan menuju smart city

MENUJU KOTA CERDAS

- Penerapan e-government dilakukan secara bertahap.
- Tahap pertama, pada 2016-2018
- Tahap dua, 2019-2021
- Tahap ketiga 2022-2024
- Tahap keempat, 2025-2027
- Tahap terakhir, 2028-2031

Pemkot Yogyakarta menerbitkan Perwal No 15/2015 tentang E-Government sebagai dasar konsep smart city

MANFAAT:

- Seluruh informasi birokrasi dapat diakses mudah memanfaatkan aplikasi online sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas
- Layanan publik teraplikasi online dapat diakses dengan syarat masyarakat memiliki nomor induk kependudukan (NIK)

LAYANAN SUDAH ONLINE:

- Layanan Unit Pengaduan Informasi dan Keluhan (UPIK) atau Konsultasi Belajar Online (KBS)
- Layanan lebih dari 30 perizinan di Dinas Perizinan
- Pelayanan administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

FREE WI-FI:

- Kantor kelurahan
- Kantor kecamatan
- Kantor SKPD
- Balai Kota
- Gedung DPRD
- Pusat perbelanjaan
- Ruang publik, kantor swasta
- Saat ini ada 115 titik yang tersambung jaringan serat fiber

Sumber: Pemkot Yogyakarta, dola

Warga Yogya-Sleman Bebas Internet Gratis

((dari Hal 1

Belum lama ini Pemkot Yogyakarta telah menjalin kerja sama dengan perusahaan teknologi informasi, IBM Indonesia, untuk mengembangkan aplikasi web maupun aplikasi berbasis sistem operasi Android.

Awal pekan lalu pegawai di 58 instansi di Kota Yogyakarta juga telah dibekali pelatihan untuk meningkatkan kapasitas unit kerja menuju *smart city*.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Edy Muhammad menilai konsep *smart city* yang diusung Pemkot Yogyakarta tak sebatas pelayanan birokrasi, tapi juga menyentuh *smart culture*, *smart tourism*, dan *smart education*.

Tiga hal itu didukung dengan aspek *smart urban services* yang terdiri atas *smart environment*, *smart mobility*, *smart government*, *smart economy*, *smart people*, *smart living*, dan *smart disaster management*. "Smart city di Yogya itu beda dengan kota lain, di Yogya sampai pada *smart culture*," ucapnya.

Sementara itu, Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Aman Yuridiyana mengatakan terdapat lima tahapan yang akan ditempuh Pemkot Yogyakarta menuju

ju *smart city*. Masing-masing adalah penguatan infrastruktur jaringan, penguatan infrastruktur sistem informasi, integrasi data dan pengembangan aplikasi terintegrasi, data warehouse, serta implementasi kebijakan menuju *smart city*.

Perwujudan *smart city* sudah menjadi kebutuhan di era perkembangan dunia digital. Pemerintah selaku pemberi layanan dituntut mampu mewujudkan pelayanan publik yang semakin cepat, transparan, berkualitas, dan semakin akuntabel," paparnya.

Aman menilai *smart city* tidak sekadar berbicara mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, tapi berlatar dari dimensi pembangunan.

"Kalau teknologi informasi dan komunikasi adalah sarana atau metodenya. Sementara yang paling penting adalah pemahaman bahwa kota cerdas itu mampu menjawab berbagai dimensi dalam kehidupan bermasyarakat perkotaan," papar Aman.

Terkait implementasi *smart city*, pengajar Departemen Manajemen Kebijakan Publik Fisipol Universitas Gadjah Mada (UGM) Ratminto mengungkapkan, saat ini orang perlahan mulai meninggalkan era analog dan bergerak menuju ke

masa digital. "Dalam bekerja kita tidak lagi dituntut untuk bekerja keras, tetapi bekerja lebih cerdas atau *smart* sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik," ucapnya.

Kota Yogyakarta menjadi salah satu dari 10 kota di Indonesia yang menjadi prioritas penguatan sumber daya. Dia berharap pengambil kebijakan serta pegawai di lingkungan Pemkot Yogyakarta memiliki pemahaman yang sama mengenai *smart city*.

Apalagi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat akan lebih baik lagi jika dikombinasikan dengan kerja yang lebih cerdas. "Agar Kota Yogyakarta yang telah menjadi pelopor *smart city* mampu menjadi teladan bagi daerah lain," katanya.

Sleman Mulai Menuju Smart Regency

Kabupaten tetangga Kota Yogyakarta yakni Sleman juga mulai berbenah sehubungan dengan penerapan teknologi informasi bagi warganya. Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika (Dishubkominfo) Sleman menyatakan mulai melakukan pengerjaan program *smart regency* yang bertujuan menciptakan Sleman sebagai Kabupaten cerdas pada 2021.

"Untuk memaksimalkan pelayanan publik serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan," ucap Kepala Bidang Komunikasi dan Informatika, Dishubkominfo Sleman Eka Suryo Prihantoro.

Saat ini pihaknya sudah mulai melakukan pengerjaan seperti pembuatan layanan aduan elektronik untuk memudahkan masyarakat membuat laporan ke instansi terkait.

Layanan ini sudah dapat diunduh di Google Play bernama "Lapor Sleman". Jalan rusak atau kejadian bencana hingga keluhan layanan publik di lingkungan SKPD Sleman, sudah bisa diakses masyarakat. "Sudah sejak Juni lalu bisa diakses online," memang belum kita *launching*," ucapnya.

Di aplikasi ini pelapor bisa mengunggah keluhannya. Kemudian diteruskan ke instansi terkait agar segera ditindaklanjuti. "Setelah selesai ditindaklanjuti, misal jalan yang sudah diperbaiki, kemudian di foto di *upload* lagi," ujar Eka.

Selain memakai aplikasi tersebut, keluhan juga bisa dilaporkan melalui *website*, *email*, surat, maupun telepon. Semua fasilitas baru diintegrasikan menjadi satu.

Lebih lanjut Eka mengatakan, aplikasi online bertujuan supaya memudahkan percepatan pelayanan dari pe-

merintah. Sekaligus mempercepat pertimbangan pengambilan keputusan oleh pimpinan.

"Target kami pertengahan 2017 sudah bisa stabil. Jadi perlu juga mengintegrasikan seluruh instansi," katanya.

Berbagai fasilitas publik juga nantinya akan diberi sentuhan TI. Seperti mobil ambulans yang dipasang *global positioning system* (GPS), begitu juga mobil pemadam kebakaran, truk sampah, dan lainnya. "Ketika ada masyarakat yang membutuhkan maka operator bisa memantau ambulans mana yang terdekat," papar Eka.

Mengenai fasilitas publik lainnya seperti akses internet gratis, itu sudah dilakukannya sejak 2011. Bahkan sudah sampai ke tingkat desa-desa. "Ada beberapa spot internet gratis di MGM (Museum Gunungapi Merapi), Taman Kuliner. Sampai juga di kantor desa, itu di-gratiskan ke masyarakat," ucapnya.

Salah satu pengguna internet gratis, Bertha Purnama, warga Tamanmartani, Kalasan mengatakan akses internet sangat menunjang pemuda setempat. Selain itu, internet juga bisa dinikmati oleh komunitas relawan.

©ristu hanafi/
ridho hidayat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Teknologi Informasi dan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 29 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005